

**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MATERI GLOBALISASI SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUHAJIRIN
BUNGARAYA KABUPATEN SIAK**



Oleh

NUR AZIZAH

NIM. 10918009080

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MATERI GLOBALISASI SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUHAJIRIN
BUNGARAYA KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NUR AZIZAH

NIM. 10918009080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

NUR AZIZAH (2012) : Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Globalisasi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak. Dimana penelitian ini sangat penting dilakukan karena hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Bungaraya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum mencapai nilai KKM 70 yang ditetapkan sekolah. Hal ini dikarenakan penerapan strategi pembelajaran yang belum maksimal, oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode diskusi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak yang berjumlah 17 orang dengan 10 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan dan objek penelitian ini adalah penerapan metode diskusi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari pada hasil belajar sebelum tindakan yaitu dari 4 orang siswa yang mencapai KKM 70 sebanyak 4 orang dengan persentase 23,53% pada siklus I meningkat menjadi 6 orang dengan persentase 35,29%, kemudian pada siklus II meningkat secara signifikan yaitu dari 17 orang siswa yang mencapai KKM 70 sebanyak 15 orang dengan persentase 88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi globalisasi siswa kelas IV MI Al- Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak.

ABSTRACT

Nur Azizah (2012) : The Implementation of Discussion Method in Achievement of the Civic Education on Material Globalization of the Students of Grade IV Elementary School Al-Muhajirin Bungaraya Siak Regency.

This research is improving the achievement of the civic education on material globalization of the students of grade IV elementary school Al-Muhajirin Bungaraya Siak Regency. This research is very important because students' grade iv elementary school al-Muhajirin Bungaraya on the civic education subject has not reached the specified value KKM 70 school. This is because the application of learning strategies is not maximized, therefore this research is very important to do.

This research uses classroom action research through the application of the discussion method. The subject are teacher and students of grade IV Al-Muhajirin Bungaraya Siak Regency totaling 17 people with 10 boys and 7 girls and the object of this research is the application of the discussion method and student learning outcomes.

Based on the data analysis and discussion of student learning outcomes showed improvement of the results of the study before action of 17 students who achieved 70 KKM by 4 students with a percentage of 23,53 % in the first cycle increased to 6 students with a percentage of 35,29%, then the cycle II increased significantly, from 17 students who achieved 70 KKM by 6 students with a percentage of 88%. It can be concluded that the application of learning methods to improve the learning outcomes of the discussion subjects Civic Education on the material globalization students of grade IV elementary school Al-Muhajirin Bungaraya Siak Regency.

نور عزيز) : (2012) : تطبيق طريقة
الترقية نتيجة تعليم
مواطنة
الربع في المدرسة الابتدائية المهاجرين بوغ ربا
منطقة سيالك.

هذه الدراسة لترقية نتيجة تعليم المواطنة طلاب الرابع
المدرسة الابتدائية المهاجرين بوغ ربا منطقة سيالك. تهدف هذه الدراسة إلى
تحسين نتائج التعلم في الصف تعليم المواطنة طلب الربع في المدرسة
الابتدائية المهاجرين بوغ ربا سيالك. حيث بحث مهم جدا لأن الطلاب الصف
الربع في المدرسة الابتدائية المهاجرين بوغ ربا على مادة التربية المدنية لم تصل
الى القيمة المحددة KKM 70 مدرسة. هذا هو لأنه لم يتم تكبير تطبيق
استراتيجيات التعلم، وبالتالي البحث مهم جدا للقيام به .
تستخدم هذه الدراسة الدراسية البحوث العملية من خلال تطبيق
أسلوب المناقشة. وكانت الموضوعات المعلمين والطلاب المهاجرين بوغ ربا
منطقة سيالك بقيمة 17 شخصا مع الأولاد 10 و الفتيات 7 والهدف من هذه.
الأبحاث هو تطبيق أساليب المناقشة والطلاب نتائج التعلم لترقية على
أساس تحليل البيانات ومناقشة النتائج تعليم الطلاب أظهرت تحسنا في نتائج
الدراسة قبل عمل 17 طالبا الذي حقق KKM 70 من طرف 4 شخص مع نسبة
مئوية من 23,53% في الجولة الأولى إلى 6 أشخاص مع نسبة 35,29%، ثم
دورة زيادة الثانى بشكل كبير، من 17 طالبا الذي حقق KKM 70 شخصا
مع نسبة 88%. يمكن أن نخلص إلى أن تطبيق أساليب التعلم لترقية النتيجة تعلم
التعليم المواطنة في مادة عرض الموقف ضد العولمة في بيئة طلب لترقية الربع
في المدرسة الابتدائية المهاجرين بوغ ربا منطقة سيالك.

PENGHARGAAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia rezeki yang senantiasa tercurah kepada penulis sehingga penulis mampu merangkai kata menjadi kalimat yang terkumpul menjadi sebuah buku sebagai bukti nyata persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Kemudian shalawat beserta salam senantiasa penulis sampaikan pada hamba pilihan dan kekasih Allah SWT, yang patut diberikan penghormatan dan sumber suri tauladan dalam setiap sisi kehidupan yaitu Nabi Muhammad SAW.

Sebagai bukti syukur atas segala limpahan rahmat Allah SWT, maka penulis mempersembahkan skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Globalisasi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak*. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua terkasih, Miminda Hj. Saeah (al-marhumah) dan Mamanda H. Abdul rohim serta Ibunda Suliyem dan Bapanda Suyono, suami tercinta Kangmas Subandi dan putri-putri terkasih Athifah dan Dyah serta Adik-adik sekeluarga yang telah memberikan dukungan yang luar biasa bagi penulis.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak selain dari keluarga terdekat. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis merangkumkan ucapan terima kasih yang tak terhingga sebagai persembahan kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
3. Bapak Drs, Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua pelaksana Program PKG-DMS beserta staf.
7. Ibu Dra. Hj. Sakilah, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan ketulusan dan keikhlasan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu yang diberikan selama penulis dalam bangku perkuliahan, semoga keberkahan ilmu bisa penulis dapatkan.
9. Bapak Mustakim, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Al-Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak beserta Majelis guru dan karyawan tata usaha yang telah banyak memberi dukungan dan kemudahan kepada penulis dari awal mengikuti perkuliahan hingga dalam melakukan penelitian.
10. Bapak Drs. H. Muharom selaku Kasi Mapenda beserta staf di Kementerian Agama Kabupaten siak yang senantiasa memberikan nasehat dan memberikan semangat.
11. Teruntuk teman-teman jurusan PGMI/DMS lokal siak yang telah bersama dalam suka dan duka untuk tetap saling memberikan pendapat dan saran.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak memiliki kekurangan yang jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT, tempat penulis menyandarkan segala harapan dan doa serta teruntai segala syukur, semoga Allah selalu melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua sebagai insan yang tetap belajar sepanjang hayat. Amin.

Pekanbaru , 30 September 2012

Penulis

NUR AZIZAH

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berfikir.....	16
D. Indikator Keberhasilan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rencana Pelaksanaan Tindakan.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	25
F. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pengujian Hipotesis.....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel.II.1 Interval dan Kategori Hasil Belajar.....	19
Tabel.III.1 Interval dan Kategori Hasil Belajar.....	26
Tabel.III.2 Interval dan Kategori Hasil Belajar.....	26
Tabel IV.1 Profil Sekolah MI Al- Muhajirin Bungaraya.....	30
Table IV.2 Keadaan Guru dan tenaga kependidikan MI Al- Muhajirin Bungaraya.....	31
Tabel IV.3 Keadaan Siswa MI Al-Muhajirin Bungaraya Tahun Pelajaran 2011-2012.....	31
Table IV.4 Nama-nama siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak yang di observasi	32
Table IV.5 Sarana dan Prasarana MI Al-Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak	33
Tabel IV.6 Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Diskusi.....	38
Tabel IV.7 Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan 1 Siklus I.....	44
Tabel IV.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan 2 Siklus I.....	45
Tabel IV.9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 1 (Siklus 1) Sub Materi Pengertian Globalisasi dan Dampak Globalisasi.....	46
Tabel IV.10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 2 (Siklus 1) Sub Materi Dampak Globalisasi.....	48
Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I).....	50
Tabel IV.12 Hasil Tes Siklus I.....	51
Tabel IV.13 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	51
Tabel IV.14 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 Siklus II.....	58
Tabel IV.15 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4 Siklus II.....	59

Tabel IV.16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 (Siklus II) Sub Materi budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional.....	60
Tabel IV.17 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 4 (SiklusII) Menunjukkan sikap cinta terhadap budaya bangsa.....	62
Tabel IV.18 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II).....	64
Tabel IV.19 Hasil Tes Siklus II	65
Tabel IV.20 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	65
Tabel IV. 21 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	71
Tabel IV. 22. Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	17
Gambar 2. Daur siklus penelitian tindakan kelas.....	21
Gambar IV.1. Grafik persentase kriteria ketuntasan minimal.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan melalui pendidikan dapat ditanamkan nilai-nilai kehidupan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki manusia yang akan membentuk diri manusia menjadi pribadi yang mandiri dan berkepribadian. Manusia mandiri dan berkepribadian maksudnya adalah manusia yang siap baik secara fisik maupun psikologi dalam menghadapi kehidupannya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, sekolah sebagai satuan pendidikan haruslah memiliki tujuan pendidikan yang terarah dan selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia. Pendidikan di sekolah memiliki acuan standar kurikulum yang bertujuan mengoptimalkan peran serta guru dan siswa untuk dapat berinteraksi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003: bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guru dan siswa merupakan subjek dan objek pelaksana pendidikan yang berada dalam proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terencana dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru maupun siswa, karena proses pembelajaran yang terencana akan menjadikan suasana yang kondusif dan menumbuhkan interaksi yang optimal antara guru dan siswa dalam mempelajari suatu materi pokok pembelajaran yang pada akhirnya dengan suasana tersebut tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik, efektif serta efisien.

Guru merupakan subjek yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan PKn di sekolah karena peran guru di sekolah baik sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di MI Al-Muhajirin masih belum terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajar yang ingin dicapai belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan pada guru dan siswa kelas IV MI Al- Muhajirin Bungaraya kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak, ditemui gejala- gejala seperti:

¹ Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm.7

1. Pelaksanaan pembelajaran yang monoton, guru masih mengajar dengan metode pembelajaran yang tidak bervariasi hanya sering menggunakan metode ceramah, mencatat dan pemberian tugas saja.
2. Dari 17 orang siswa hanya 4 orang siswa atau 23, 53 % yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70
3. Setiap diberi tugas rumah, 50 % siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik.

Gejala- gejala di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong sangat rendah. Usaha yang harus dilakukan guru adalah upaya untuk membuat pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengembangkan model-model pembelajaran kreatif yang mampu untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan menjadikan mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat tercapai dan Hasil belajar siswa meningkat dengan ditandai ketercapaian KKM sekolah.

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah pembelajaran yang bervariasi dengan menerapkan berbagai strategi atau metode pembelajaran beragam dimana penerapannya disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan menciptakan suasana yang kondusif yang dapat memunculkan minat siswa sehingga siswa menaruh perhatian dalam pembelajaran dan tentunya dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan gejala- gejala di atas maka penelitian ini dibatasi pada: “ *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Globalisasi Siswa Kelas IV MI Al-Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak*”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul , maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Metode Diskusi merupakan komunikasi atau dialog dua arah antara individu dengan lingkungannya atau antar kelompok lainnya yang membahas suatu masalah².Metode diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.³
2. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.⁵

² Werkanis AS & Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 24

³Isjoni et all, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: UNRI, 2005), hlm.20

⁴ Ibid, hlm. 54

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.3

3. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu program pendidikan yang berusaha menggabungkan unsur- unsur substansif yang meliputi demokrasi, hak-hak azasi manusia, dan masyarakat madani.⁶
4. Globalisasi adalah suatu proses mendunia atau menjadi satu dunia.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: "Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi globalisasi siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn pada materi globalisasi melalui penerapan metode diskusi siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Bungaraya.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penting (*significance*) bagi:

- 1) Guru, dapat menjadi bahan acuan atau model stategi pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa. Memotivasi guru dalam proses pembelajaran untuk menjadi guru yang profesional.

⁶ Sakilah & Sukma Erni, *Modul Pendalaman Materi PPKn*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), hlm.8

⁷ Sarjan & Agung Nugroho, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI*, (Jakarta: Usaha Makmur, 2008), hlm.95

- 2) Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar, kreatifitas, kemandirian, keberanian dalam mengeluarkan pendapat, kerjasama antar individu dan tanggung jawab dalam belajar serta mendidik siwa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses belajar.
- 3) Sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran di sekolah. Meningkatkan prestasi sekolah terutama dalam mata pelajaran PKn yang ahirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah secara global.
- 4) Peneliti
 - 1) Merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan
 - 2) merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan S1 jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Pengertian Metode Diskusi merupakan komunikasi atau dialog dua arah antara individu dengan lingkungannya atau antar kelompok lainnya yang membahas suatu masalah.¹ Metode diskusi juga bisa bemaksud strategi mengajar yang memanfaatkan interaksi guru-siswa dan siswa-siswa sebagai kendaraan utama untuk mencapai tujuan.² Metode diskusi adalah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan dalam tiga orang atau lebih tentang topik tertentu, dengan seorang pemimpin.³

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut metode diskusi adalah metode dengan menggunakan cara bertukar informasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin.

Sementara itu menurut pendapat Werkanis metode diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.⁴ Metode diskusi adalah salah satu cara

¹Werkanis & Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 24

²David A. Jacobsen et al, *Methods for Teaching: Metode- metode Pengajaran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa TK- SMA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.238

³Junaidi et al, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS, 2008), hlm11.11

⁴Isjoni et al, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: UNRI. 2005), hlm. 20

penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat berbentuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa Metode diskusi adalah suatu cara pembahasan melalui sarana tukar komunikasi dua arah untuk memecahkan suatu masalah dimana hasil keputusan tersebut merupakan mufakat yang bersama.

b. Keunggulan metode diskusi

Metode diskusi memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Memberikan kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.
2. Merupakan pendekatan yang demokratis.
3. Mendorong rasa kesatuan.
4. Memperluas pandangan.
5. Menghayati kepemimpinan bersama- sama.
6. Memperdalam pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
7. Melatih peserta didik mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan.
8. Melatih peserta didik menghadapi secara berkelompok.
9. Membantu mengembangkan rasa kepemimpinan.⁶

Werkanis mengemukakan bahwa metode diskusi memiliki keunggulan mampu memberikan motivasi dan semangat belajar yang tinggi kepada siswa⁷

Berdasarkan paparan yang dikemukakan di atas penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan penerapan metode diskusi.

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.188

⁶ Ibid, 11-13

⁷ Werkanis & Martius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Pekanbaru:Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 57

c. Langkah-langkah metode diskusi

Adapun langkah-langkah penerapan metode diskusi menurut Isjoni dkk adalah:

- a. Persiapan atau perencanaan diskusi
 - 1) Menentukan tujuan diskusi yang jelas, agar arah diskusi lebih terjamin.
 - 2) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tersebut, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
 - 3) Menentukan dan merumuskan masalah yang akan didiskusikan.
- b. Pelaksanaan diskusi
 - 1) Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota).
 - 2) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
 - 3) Merangsang seluruh peserta didik untuk berpartisipasi.
 - 4) Mencatat ide-ide/ saran-saran penting.
 - 5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
 - 6) Menciptakan situasi yang menyenangkan.
- c. Tindak lanjut diskusi
 - 1) Membuat hasil-hasil/ kesimpulan dari diskusi.
 - 2) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
 - 3) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi- diskusi yang akan datang.⁸

Dalam pelaksanaannya menurut Heri Sumantri dalam werkanis dkk, mengungkapkan metode diskusi selalu dimulai dengan:

1. Menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.
2. Mempersilahkan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
3. Merangkum pendapat masing-masing anggota.
4. Menyusun kesimpulan.
5. Merumuskan tindak lanjut.
6. Mengevaluasi pengalaman belajar.⁹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.¹⁰ Belajar merupakan proses dalam

⁸ Isjoni, *et al*, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRI, 2005), hlm. 20

⁹ Werkanis & Martius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 57

diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.¹¹ Belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹²

Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa belajar adalah merupakan proses untuk mencapai berbagai kompetensi yang pada akhirnya dapat membawa perubahan dalam perilaku seseorang dimana perubahan itu dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.¹³ Sementara itu menurut Hartono dkk mengemukakan bahwa belajar bermakna dapat dibangun melalui penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kegiatan belajar bersifat sepanjang hayat.¹⁴

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat merubah kehidupan seseorang, dan proses pembelajaran bersifat sepanjang hayat.

b. Pengertian Hasil

Pengertian hasil menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya

¹⁰ Baharuddini & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), hlm. 11

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.38-39

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 20-21

¹³ Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.7

¹⁴ Hartono dkk, *PAIKEM*, (Pekanbaru: Zanafa Publsing, 2009), hlm. 18

input secara fungsional.¹⁵ Dalam kamus bahasa Indonesia Hasil memiliki makna suatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya.¹⁶ Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil adalah perolehan akibat dari usaha atau aktifitas yang dapat merubah seseorang.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dari siswa hasil belajar merupakan akhir dari puncak proses pembelajaran.¹⁷ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.¹⁸

Hal ini dapat kita ketahui hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar. Perolehan hasil belajar tersebut meliputi beberapa aspek yang dapat diukur baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor seseorang.

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena pencapaian penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44

¹⁶ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2008), hlm.210

¹⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.3

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.3

telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁹

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁰ Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan.²¹ Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, Yakni:

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek pengetahuan, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang meliputi enam aspek, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.²²

Menurut Abuddin Nata, keberhasilan belajar mengajar adalah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diketahui oleh guru secara objektif dan kritis, karena seluruh komponen pendidikan akhirnya ditujukan untuk mendukung keberhasilan belajar mengajar.²³

Dengan memperhatikan beberapa pendapat teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui tes setelah melalui proses kegiatan belajar

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.46

²⁰ Ibid, hlm 54

²¹ Op. Cit. Purwanto

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22-23

²³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.320

yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sementara kaitannya dengan hasil belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal perlu dinyatakan dalam skor angka- angka, oleh karena itu aspek kognitif yang dominan sementara untuk aspek afektif dan psikomotor dapat dilihat dari aplikasinya dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁴

Kedua faktor tersebut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni menjelaskan kedua faktor tersebut, yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang bersal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis.²⁵
2. Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu yang terbagi atas dua faktor, yakni faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, masyarakat dan orang tua dan lingkungan non sosial meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.²⁶

Selanjutnya Muhibbin syah menambahkan bahwa secara global faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni kondisi/ keadaan jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor diluar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

²⁴ Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), hlm. 19

²⁵ Ibid, hlm. 19

²⁶ Muhibin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 26-28

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi.²⁷

Sementara itu menurut Abuddin Nata keberhasilan belajar mengajar amat dipengaruhi faktor tujuan, guru, peserta didik, kegiatan belajar mengajar, bahan dan alat evaluasi serta suasana kelas.²⁸ Sedangkan menurut Djaali faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.²⁹

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka jelaslah bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi dua aspek yaitu aspek internal dan aspek eksternal peserta didik atau siswa.

e. Pengertian Pembelajaran Kewarganegaraan

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran dasar yang penting pada jenjang MI yang dapat menanamkan nilai- nilai budi pekerti, kebangsaan dan cinta tanah air pada anak usia dini. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi penerus yang dapat mengenali jati diri bangsanya, bangga menjadi bagian dari bangsa dan Negara Indonesia. Tujuan mata pelajaran PKn MI adalah untuk menjadikan warga negara yang tahu, mau, sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian tujuan mata pelajaran PKn MI diharapkan dapat menjadi bangsa yang

²⁷Ibid, hlm. 158

²⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.320

²⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.101

terampil dan cerdas , dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.³⁰

Menurut Sapriya Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang study yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan dimana pada jenjang MI menekankan pada pengembangan kualitas warga negara secara utuh yang meliputi *aspek civic literacy, civic engagement, civic skill and participation, civic knowledge, civic participation* dan *civic responsibility*.³¹

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan PKn adalah mata pelajaran dasar yang penting di Madrasah Ibtidaiyah yang menanamkan tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreatifitas sosial dalam konteks kehidupan masyarakat secara tertib, damai, dan kreatif sebagai bangsa Indonesia dan warga Dunia yang bertoleransi.

f. Pengertian Globalisasi

Globalisasi diambil dari kata globe yang berarti bola bumi kemudian kata globe menjadi global yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat.³²

³⁰Sakilah & Sukma Erni, *Modul Pendalaman Materi PPKn*, (Pekanbaru : Zanafa Publising, 2011), hlm.18

³¹Sapriya, *Pembelajaran Kewarganegaraan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 8

³²Surawa et al, *Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pustaka Bengawan, 2011), hlm.27

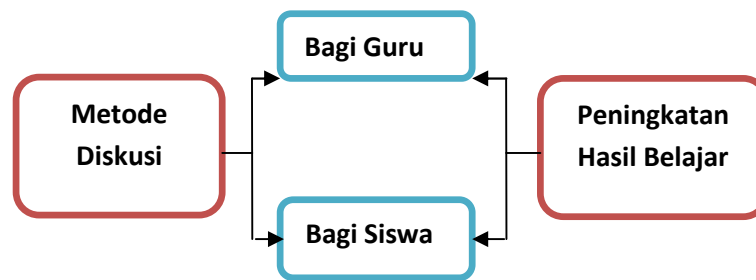
B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Junaedi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam Suska Riau pada tahun 2009 dengan judul: "*Pelaksanaan Metode diskusi dalam Pengajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.*" peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 74,07 % yang terletak pada kategori 56-75 % cukup baik.³³

C. Kerangka Berfikir

Agar perencanaan proses pembelajaran dapat berlangsung baik dan guru dapat melaksanakannya dengan secara terarah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Hubungan antara metode diskusi, guru, siswa dan hasil belajar dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir berikut:

³³ Andri Junaidi, *Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pengajaran Fiqih di MTs Bustanul 'Ulum Pekanbaru*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Riau 2009



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat tepat dan berguna bagi guru maupun siswa. Bagi guru dapat menjadi acuan atau model strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa dan memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sistematis dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Bagi siswa penggunaan metode diskusi dapat mempermudah kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kreatifitas, kemandirian, keberanian dalam mengeluarkan pendapat, memupuk kerja sama antar individu yang bertanggung jawab serta mendidik sikap kepemimpinan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan serangkaian pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn. Oleh karena itu metode diskusi ini sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran PKn. Melalui penerapan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas MI Al- Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak pada mata pelajaran PKn dengan materi globalisasi.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas

a. Indikator Aktivitas Guru

- 1) Guru menentukan tujuan diskusi
- 2) Guru menentukan waktu dan tempat diskusi yang tepat untuk mencegah diskusi agar tidak akan berlarut- larutan.
- 3) Guru menentukan dan merumuskan masalah yang akan didiskusikan
- 4) Guru menentukan kelompok diskusi dan membentuk struktur kelompok (ketua, sekretaris, anggota).
- 5) Guru membagi-bagi tugas dalam diskusi.
- 6) Guru merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
- 7) Guru mencatat ide- ide atau saran-saran yang penting.
- 8) Guru menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
- 9) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 10) Guru membuat hasil- hasil atau kesimpulan diskusi.
- 11) Guru membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
- 12) Guru membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam diskusi yang akan datang.

a. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam penerapan metode diskusi adalah:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pembelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok- kelompok yang terdiri 3- 4 anggota dengan tertib.
- 3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan materi yang diberikan guru.
- 4) Siswa yang mewakili kelompok membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Siswa memperhatikan hasil diskusi kelompok lain.
- 6) Siswa mengajukan pertanyaan.
- 7) Siswa memberikan respon atau tanggapan.
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 70 % mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa tergolong baik, hal ini sesuai dengan panduan lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu sebagai berikut:

Tabel.II.1
Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	71-84	Baik
3	65- 70	Cukup
4	< 65	kurang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

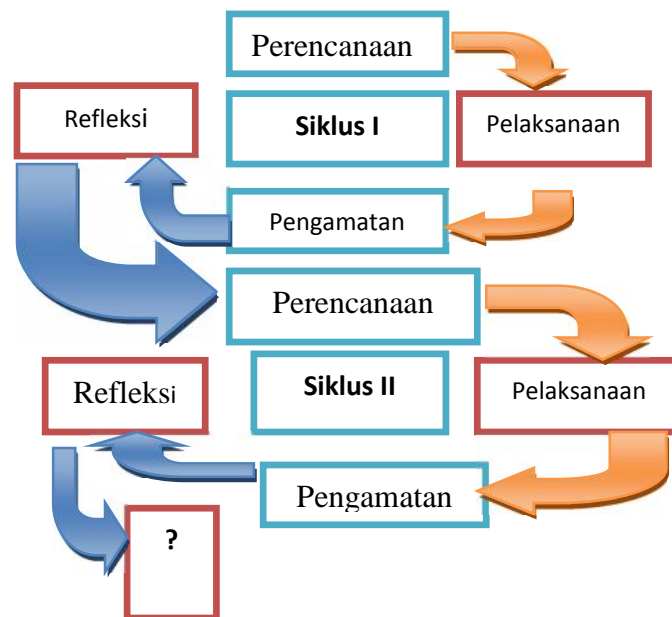
Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Bungaraya kecamatan Bungaraya kabupaten Siak. Dengan jumlah siswa 17 orang, yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi globalisasi.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Al-Muhajirin Bungaraya kecamatan Bungaraya kabupaten Siak.

C. Rencana Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan dua siklus. Secara lebih rinci, masing-masing siklus dalam prosedur penelitian tindakan kelas terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Daur siklus penelitian tindakan kelas¹

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum serta sejalan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode diskusi.
- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan instrumen tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap kemampuan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi.

¹Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, (Pekanbaru: Cendekia Insani, 2009), hlm. 111

- c. Menentukan pengamat atau observer yaitu peneliti meminta bantuan dari teman sejawat.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan yang akan dilakukan peneliti mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengembangkan desain pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - 1) Menentukan tujuan diskusi
 - 2) Penentuan waktu dan tempat diskusi yang tepat untuk mencegah diskusi agar tidak akan berlarut- larutan.
 - 3) Menentukan dan merumuskan masalah yang akan didiskusikan.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Menentukan kelompok diskusi dan membentuk struktur kelompok (ketua, sekretaris, anggota).
 - 2) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
 - 3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
 - 4) Mencatat ide- ide atau saran-saran yang penting.
 - 5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
 - 6) Menciptakan suasana yang menyenangkan.

c. Tindak lanjut diskusi

- 1) Membuat hasil- hasil atau kesimpulan diskusi.
- 2) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
- 3) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam diskusi yang akan datang.

3. Observasi

Pengamat dalam penelitian ini adalah rekan sejawat. Jumlah pengamat dalam penelitian ini adalah dua orang, yaitu satu orang untuk mengamati aktivitas guru dan satu orang untuk mengamati aktivitas siswa. Sedangkan yang melaksanakan perencanaan dan tindakan adalah peneliti sendiri. Observasi dilakukan dengan mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan metode diskusi.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan apakah telah sesuai dengan yang direncanakan dan melakukan diskusi dengan guru kelas IV tentang implementasi tindakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Jika hasil belajar masih banyak yang belum tuntas, maka observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan metode diskusi.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data tersebut adalah dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Data tentang perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan observasi dan refleksi pada saat strategi pembelajaran diterapkan akan dikumpulkan dengan dokumentasi.
2. Data tentang penerapan metode diskusi akan dikumpulkan dengan teknik observasi.
3. Data hasil belajar siswa tentang kemampuan memahami mata pelajaran PKn akan dikumpulkan dengan teknik tes. Tes dilakukan setelah tindakan siklus I dan siklus II.

Jenis Data yang akan diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas:

1. Data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diambil dalam setiap siklus penelitian akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data tersebut adalah:

1. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi. Setelah terkumpul melalui observasi, data aktivitas guru tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.²Yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas guru

f = Frekuensi aktivitas guru

n = jumlah indikator

100 % = Bilangan tetap

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

Tabel.III.1
Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	71-84	Baik
3	65- 70	Cukup
4	< 65	kurang

2. Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode diskusi.aktivitas siswa selama pembelajaran dikumpulkan kemudian diobservasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentsse aktivitas siswa

f = Frekuensi aktivitas siswa

n = jumlah indikator

100 % = Bilangan tetap

Tabel.III.2
Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	71-84	Baik
3	65- 70	Cukup
4	< 65	kurang

3. Hasil Belajar PKn

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II diperoleh melalui tes. Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal, rumus yang digunakan adalah:

1) Ketuntasan Individu

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

KI= Ketuntasan Individu

SS= Skor hasil belajar siswa

SMI= Skor maksimal ideal³

2) Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK= Presentase Ketuntasan Klasikal

JST= Jumlah Siswa yang Tuntas

JS= Jumlah Siswa Keseluruh

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan tindakan sebagai berikut: “ *jika metode diskusi diterapkan, maka hasil belajar PKn pada materi globalisasi siswa kelas IV MI Al- Muhajirin Bungaraya kabupaten Siak dapat meningkat.*”

³ Depdiknas, *Rambu- Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Al- Muhajirin Bungaraya

Sekolah MI Al- Muhajirin Bungaraya berdiri pada tahun 2007 dan mulai melaksanakan proses pembelajaran pada tahun ajaran 2007/ 2008. Berangkat dari aspirasi masyarakat Desa Bungaraya yang menginginkan suatu wadah pendidikan yang berbasis keagamaan, tim kecil pengurus MI Al-Muhajirin mulai membentuk kepengurusan organisasi sekolah. Setelah proses pembelajaran berlangsung selama dua tahun izin operasional sekolah baru didapatkan dari Kementerian Agama.

Pada awal berdirinya sarana dan prasarana sekolah masih sangat minim dengan gedung non permanen swadaya masyarakat yang didirikan di atas tanah wakaf dan sejumlah bantuan buku-buku pelajaran dari masyarakat serta kegotongroyongan guru-guru dan kepala sekolah yang secara sukarela memberikan bantuan baik moril maupun materil untuk berjalannya sekolah karena belum memiliki dana yang memadai. Perjalanan mulai menampakkan hasil ketika izin operasional sekolah telah dimiliki dengan adanya bantuan BOS dan bantuan subsidi dari Pemda Siak serta adanya tunjangan fungsional yang diterima guru dan juga dengan mendapatkan bantuan tiga unit gedung dan satu unit gedung kantor dari dana block grand kanwil propinsi Riau. Berdasarkan semua itu sekolah MI

Al-Muhajirin menjadi sekolah yang mulai dipandang masyarakat untuk menjadi sekolah yang akan dituju buat anak- anak mereka.

Pandangan pemerintah dan pandangan masyarakat yang positif didapatkan dengan kesungguhan organisasi sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk memajukan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru berperan aktif untuk memunculkan kelebihan-kelebihan yang bisa tumbuh di lingkungan sekolah baik kedisiplinan, kesantunan, dan pengetahuan serta pembiasaan yang agamis juga pengetahuan umum agar bisa bersaing dengan sekolah SD Negeri yang sudah unggul baik dari segi fasilitas sarana maupun prasarananya.

Kepemimpinan sekolah yang bijak dan inovatif sangat diperlukan bagi kemajuan sekolah MI Al-Muhajirin di samping dukungan guru- guru yang mampu mencerna visis misi kepala sekolah dengan baik serta kreatif dalam melaksanakan tugasnya dan bekerja sama dalam mewujudkan tujuan bersama yaitu kemajuan sekolah.

MI Al- Muhajirin Bungaraya memiliki profil data madrasah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Profil Sekolah MI Al- Muhajirin Bungaraya

Nama Madrasah	:	MI Al- Muhajirin
Alamat	:	Desa Bungaraya jl. Sultan Syarif Kasim Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak
No Piagam	:	KD.04.10/4/PP.00.4/003/2009
NSM	:	111214080003
NSS	:	112091107001
NIS	:	110010
NPSN	:	10495197
Status	:	Terdaftar
Tahun Didirikan	:	2007
Oleh	:	Yayasan
Tahun Beroperasi	:	2007
Status Tanah	:	
a. Surat Kepemilikan	:	Akta Tanah Pengganti Ikrar
b. Luas Tanah	:	20000M ²
c. Status Bangunan	:	Milik Sendiri

Sumber data: Dokumen MI Al- Muhajirin Bungaraya

2. Keadaan guru

Dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran Sekolah MI Al- Muhajirin memiliki struktur organisasi sekolah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah : Mustakim, S.Pdi
2. Kasi kurikulum : Supriyani
3. Kasi kesiswaan : Suharni, A.md
4. Kasi sarana&prasarana : Zubaidah, Ama
5. Kasi RAPBS : Nur azizah
6. Kasi HUMAS : Saeful Anuar
7. Ka. Perpustakaan : Juliayana, Ama
8. Ka.Uks : Eni Ernawati, A.ma
9. Ka Tata usaha : Nur kholis¹

Di samping itu MI Al- Muhajirin memilki tenaga pendidik dan kependidikan yaitu:

¹ Sumber data dokumen MI Al-Muhajirin Bungaraya

Tabel IV.2 Keadaan Guru dan tenaga kependidikan MI Al-Muhajirin Bungaraya

No	Nama	L/P	Ijazah terahir	jabatan	TMT	Status kepeg
1	Mustakim,S.Pdi	L	S1	Ka.sek/ Guru	2007	GTM
2	Nur Azizah	P	MAN	Guru	2007	GTM
3	Eni Ernawati,A.ma	P	D2	Guru	2007	GTM
4	Limunawaroh, A.ma	P	D2	Guru	2007	GTM
5	Zubaidah,A.ma	P	D2	Guru	2007	GTM
6	Musliah	P	MA	Guru	2007	GTM
7	Aris Rusman,S.Pdi	L	S1	Guru	2007	GTM
8	Supriyani	P	MA	Guru	2007	GTM
9	Juliyana,A.ma	P	D2	Guru	2007	GTM
10	Peni Ernawati	P	SMA	Guru	2008	GTM
11	Suharni,a.md	P	D3	Guru	2009	GTM
12	Saeful Anuar	L	SMK	Guru	2010	GTM
13	Rutifa,S.Hi	P	S1	Guru	2010	GTM
14	Agus Salim,S.Pdi	L	S1	Guru	2011	GTM
15	Fairus,S.Pdi	P	S1	Guru	2012	PNS
16	Tusimin	L	SMA	Guru	2009	GTM
17	Nur kholis	L	SMA	Guru/TU	2010	GTM
18	Abdur Rohman,A.ma	L	D2	PJS	2007	GTM

Sumber data: Dokumen MI Al- Muhajirin Bungaraya

3. Keadaan siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tidak akan terlaksana jika tanpa adanya siswa. Adapun kondisi siswa MI Al- Muhajirin Bungaraya tahun pelajaran 2011-2012, seperti terlihat pada tabel berikut

Tabel IV.3 Keadaan Siswa MI Al-Muhajirin Bungaraya Tahun Pelajaran 2011-2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	9	19
2	II	9	8	17
3	III	9	7	16
4	IV	10	7	17
5	V	5	4	9
Jumlah		43	35	78

Sumber data: dokumen MI Al-Muhajirin Bungaraya

Sedangkan untuk data siswa yang lebih rinci, nama-nama siswa yang akan diobservasi selama penelitian yaitu siswa kelas IV MI Al-

Muhajirin Bungaraya kabupaten Siak tahun pelajaran 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel IV.4
Nama-nama siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Bungaraya
Kabupaten Siak yang di obsevasi

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abdul Syafii	L
2	Agung Dermawan	L
3	Arwin	L
4	Dage Daegi Taudy	L
5	Didin Mauludin	L
6	Eka Damayanti	P
7	Indah Putri	P
8	M. Ikhsan	L
9	M. Akhsan	L
10	Nur Haliza	P
11	Nur Aini Putri S	P
12	Nurafika	P
13	Putri Fadilah	P
14	Rita Amanda	P
15	Rahmat Hidayat	L
16	Ridwan	L
17	Riyanto	L

Sumber data: dokumen MI Al-Muhajirin Bungaraya

4. Sarana dan Prasaran

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses pembelajaran pada suatu satuan pendidikan sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang dapat mendukung kelancaran proses kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di madrasah MI Al-Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.5
Sarana dan Prasarana MI Al-Muhajirin Bungaraya
Kabupaten Siak

No	Sarana dan prasarana	Unit	Keterangan
1	Ruang Kantor Kepala	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang kelas	5	2 rusak ringan
4	Ruang perpustakaan	-	
5	WC Guru	1	Baik
6	WC Siswa	2	Rusak ringan
7	Tempat Parkir	1	Baik
8	Lemari guru	3	Rusak ringan
9	Computer	-	
10	Meja siswa	90	25 rusak ringan
11	Kursi siswa	90	45 rusak ringan
12	Meja dan kursi guru	19	Rusak ringan
13	Lemari siswa	-	
15	Papan tulis	5	23 rusak ringan

Sumber data: Dokumen MI Al-Muhajirin Bungaraya

Selain sarana dan prasarana tersebut MI Al-Muhajiriin Bungaraya juga dilengkapi dengan alat-alat pembelajaran seperti buku- buku IPS, PKn, Matematika, Bahasa Indonesia dan sebagainya serta peralatan olahraga dan perlengkapan kegiatan kepramukaan yang pengadaannya didapat dari dana BOS, Pemda dan swadaya masyarakat.

5. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan berasal dari bahasa latin yaitu *Curir* dan *Curere* yang mengandung pengertian jarak yang ditempuh oleh seorang pelari dari *start* sampai *finish*. Sedangkan dalam bahasa Arab Kurukum diungkap dengan *Manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan.²

² Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan islam Departemen agama RI,2009), hlm.3.

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 13 dalam buku Dian Andayani yang isinya sebagai berikut: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang digunakan oleh guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan yang sangat penting karena proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Adapun kurikulum yang menjadi acuan Madrasah MI Al-Muhajirin Bungaraya adalah Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) 2006.

Proses pembelajaran di MI Al-Muhajirin Bungaraya dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.45 dengan satu kali istirahat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembiasaan menghafal Asmaul Khusna dan menghafal surat-surat pendek Al-Qura'an dan diakhiri dengan shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang ke rumah masing-masing diharapkan dapat membina pribadi siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah MI AL-Muhajirin berdasarkan aturan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada

³Ibid, hlm. 6

jenjang pendidikan dasar yang tertuang dalam standar isi meliputi lima kelompok mata pelajaran, sebagai berikut yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Kewarganegaraan dan Kepribadian
- c. Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi.
- d. Estetika.
- e. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

Adapun pengelompokan mata pelajaran selengkapnya sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran Agama Islam, meliputi:
 - 1) Akidah Akhlak
 - 2) Al- Qur'an Hadits
 - 3) Fikih
 - 4) SKI
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian meliputi pendidikan Kewarganegaraa(PKN).
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan sdan tekhnologi meliputi :
 - 1) BahasaIndonesia.
 - 2) Bahasa inggris.
 - 3) Bahasa Arab
 - 4) Matematika
 - 5) Ilmu pengetahuan alam (IPA)
 - 6) Ilmu pengetahuan social(IPS)
 - 7) Seni Budaya dan keterampilan(SBDK)
- d. Kelompok mata pelajaran Estetika meliputi Arab Melayu (Armel)
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan keshatan meliputi pendidikan jasmani , olah raga dan kesehatan (PENJASKES)
- f. Pengembangan diri meliputi seni tari, olahraga, tahfiz, rebana dan nasyid
- g. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan pramuka dan olah raga

6. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Tauladan dalam Berbudaya serta Berwawasan Lingkungan”

Indikator:

- 1) Unggul dalam prestasi akademik.
- 2) Unggul dalam kegiatan keagamaan.
- 3) Unggul dalam akhlak dan perilaku.
- 4) Unggul dalam kegiatan olahraga dan seni.
- 5) Unggul dalam kegiatan keterampilan.
- 6) Mendapat kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi Madrasah

- 1) Membina siswa menjadi siswa berprestasi.
- 2) Menegakkan corak masyarakat islami.
- 3) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai tempat yang menyenangkan.
- 4) Mengembangkan nilai- nilai budaya melayu.
- 5) Menumbuhkan sikap cinta terhadap lingkungan.
- 6) Menumbuhkan sikap cinta terhadap Al- qur'an.
- 7) Membumikan Al- qur'an.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis menyajikan data tentang penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PKn pokok pembahasan menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2011-2012.

1. Pertemuan Sebelum Tindakan

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 4 mei 2012. Pertemuan ini diawali dengan tahap pengenalan kemudian dilanjutkan dengan

memberikan motivasi belajar dan penyampaian tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan kemudian masuk pada materi pembelajaran.

Pada pertemuan ini guru menggunakan rencana pembelajaran dengan metode yang diterapkan yaitu metode ceramah. Sebelum masuk pada materi guru mengulas balik materi sebelumnya yaitu organisasi pemerintah pusat, tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa , setelah mengetahui itu, guru masuk pada materi baru dengan menggunakan metode ceramah.

Pemaparan materi dengan menggunakan materi ceramah pada beberapa menit awal seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru namun selang beberapa menit beberapa orang siswa mulai bermain dengan teman sebangku dan ada beberapa orang lagi yang asik bermain sendiri seperti mencoret- coret kertas. Akhirnya sebagian siswa tidak lagi berkonsentrasi pada penjelasan guru. Sebelum memberikan penugasan guru bertanya kepada siswa tentang materi yang disampaikan namun hanya beberapa orang saja yang bertanya, setelah itu guru memberikan tugas latihan.

Soal latihan yang diberikan oleh guru membuat siswa mengalami kesulitan untuk mencari jawaban dibuktikan dengan banyak siswa bertanya kepada teman sebelah dan sekitar tempat duduk, setelah selesai menjawab siswa diminta mengumpulkan lembar jawaban. Lembar jawaban berupa nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode
Diskusi

No	Nama Siswa	Skor	% ketercapaian	ketuntasan	Rata-rata
1.	Nur Aini Putri s	85	85%	T	57,9
2.	Eka Damayanti	70	70%	T	
3.	Putri Nur Fadilah	65	65%	TT	
4.	M. Ihsan	50	50%	TT	
5.	Rita Amanda	45	45%	TT	
6.	Ridwan	50	50%	TT	
7.	M.Ahsan	40	40%	TT	
8.	Indah Putri	60	60%	TT	
9.	Daegi Dage Taudy	70	70%	T	
10.	Nur Haliza	45	45%	TT	
11.	Arwin	65	65%	TT	
12.	Didin Mauludin	60	60%	TT	
13.	Agung Darmawan	55	55%	TT	
14.	Abdul Syafii	30	30%	TT	
15.	Nur Afika Sari	60	60%	TT	
16.	Riyanto	65	65%	TT	
17.	Rahmat Hidayat	70	70%	T	

Tabel IV.6 di atas adalah tabel sebelum penerapan metode diskusi, dari tabel ini dapat diuraikan bahwa total dari siswa 17 ada 4 orang siswa yang mencapai ketuntasan individual dan ada 13 siswa tidak mencapai ketuntasan belajar individual, sedangkan ketuntasan secara klasikal $\frac{4}{17} \times 100\% = 23,53$ dari 17 siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti 76,47% dari siswa belum mencapai ketuntasan secara individual dan klasikal sebelum penerapan metode diskusi.

2. Hasil Penelitian Siklus I dan II

Tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dilakukan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan. Pelaksanaan ini diurai sebagai berikut:

a. Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan siklus.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Data perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus (lampiran 1), Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan (lampiran 2), Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk empat kali pertemuan (lampiran 3), Kisi-kisi soal ulangan Siklus I (lampiran 6) dan Siklus II (lampiran 6), soal ulangan Siklus I (lampiran 7) dan soal Ulangan Siklus II (lampiran 7). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas Guru (lampiran 4) dan lembar pengamatan aktivitas siswa (lampiran 5).

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Jum'at, 11 Mei 2012)

Pertemuan pertama mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan (lampiran 2) dan LKS (lampiran 3). Pendahuluan diawali dengan doa dan perkenalan dengan siswa sekaligus melihat kehadiran siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi dan motivasi berupa penjelasan tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menanyakan

materi pelajaran sebelumnya yaitu tentang sistem pemerintahan pusat dengan beberapa pertanyaan, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya dengan sub pokok bahasan pengertian globalisasi dan pengaruh globalisasi dengan menggunakan metode diskusi.

Setelah penyampaian tujuan guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menggunakan metode diskusi dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara *student's head number* agar siswa dapat berkumpul secara acak dalam kelompoknya masing-masing. Dari hasil pembentukan kelompok tersebut terbentuk empat kelompok. Masing-masing kelompok diberikan materi yang didiskusikan dan lembar soal yang menjadi bahan diskusi. Guru memberikan pengarahan kepada kelompok untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya membahas masalah yang telah diberikan dan meminta kelompok untuk membuat kesimpulan kelompok terhadap lembar kerja yang diberikan.

Setelah kelompok memperoleh hasil kesimpulan guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kesimpulan kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya guru meminta siswa merespon untuk memberikan kesimpulan terbaik yang mencakup pendapat semua

kelompok yang benar. Dari kesimpulan siswa tersebut guru memberikan motivasi dan apresiasi terhadap hasil kesimpulan yang diperoleh bersama.

Ahir dari pertemuan guru menyimpulkan materi dengan sub pokok bahasan pengertian globalisasi dan penagaruh globalisasi, selain itu guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi.

Pada pertemuan pertama setelah penerapan metode diskusi guru mendapat peningkatan hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil diskusi siswa pada LKS, walaupun belum memperoleh hasil yang maksimal dari yang diharapkan peneliti.

3) Tahap Pelaksanaan Pertemuan kedua (Jum'at, 18 Mei 2012)

Pertemuan kedua mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 2) dan Lembar Kerja Siswa (lampiran 3). Pertemuan kedua ini diawali dengan doa dan melihat kehadiran siswa kemudia dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk membuka ingatan siswa dan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dan akan dipelajari.

Memasuki langkah berikutnya guru menyampaikan tujuan dan metode yang digunakan serta meminta siswa untuk terlibat aktif dan

percaya diri dalam melakukan kegiatan diskusi. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dibahas dalam pertemuan yaitu dampak globalisasi.

Usai pemaparan guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok-kelompok yang telah dibentuk. Kemudian mengarahkan topik yang akan didiskusikan yaitu contoh-contoh dampak globalisasi. Selanjutnya siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan LKS yang diberikan. Siswa tampak lebih antusias ini terlihat dari siswa yang saling memberikan pendapat dalam kelompoknya dan ada beberapa siswa yang mulai bertanya langsung kepada guru ketika menemukan pertanyaan yang belum dipahaminya, namun masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya dan ada juga yang diam tidak ikut serta memberikan pendapat.

Proses diskusi yang dilaksanakan membuat siswa antusias dalam menyampaikan ide, walau pertanyaan yang diberikan masih sederhana namun dapat melatih daya pikir dan keberanian dalam mengungkapkan ide-ide.

Setelah waktu diskusi habis guru meminta hasil diskusi untuk dikumpulkan. Kemudian guru dan siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya guru memberikan ulangan siklus I. siswa mengerjakan soal ulangan dengan tenang, semua mengerjakan soal sendiri-sendiri dan jika ada soal yang belum dipahami. Setelah selesai mengerjakan soal ulangan, guru meminta

siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur. Kemudian pembelajaran ditutup dengan doa.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan ini, siswa sudah mulai melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran namun belum menunjukkan perubahan secara signifikan. Mengenai aktivitas siswa sudah mulai meningkat akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum berperan aktif dalam kegiatan diskusi dan hanya mengandalkan teman sekelompoknya saja yang mengerjakan tugas LKS serta tidak mau bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahaminya.

4) Observasi

a) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 12 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Pada siklus I terdapat 2 kali pertemuan. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan sebanyak 2 kali. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel aktivitas guru berikut.

Tabel IV.7**Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan 1 Siklus I**

Hari/ Tanggal	:	Jum'at/11 Mei 2012
Materi pokok	:	Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya
Indikator	:	1. Menjelaskan pengertian globalisasi 2. Menjelaskan contoh-contoh pengaruh globalisasi di lingkungannya
Petunjuk pengisian	:	Lampiran 4

No	Aktivitas Guru	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru menentukan tujuan diskusi			√	
2	Guru penentuan waktu dan tempat diskusi yang tepat untuk mencegah diskusi agar tidak akan berlarut- larutan.			√	
3	Guru menentukan dan merumuskan masalah yang akan didiskusikan				√
4	Guru menentukan kelompok diskusi dan membentuk struktur kelompok				√
5	Guru membagi-bagi tugas dalam diskusi				√
6	Guru merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi				√
7	Guru mencatat ide-ide atau saran-saran yang penting.				√
8	Guru menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta			√	
9	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan.			√	
10	Guru membuat hasil- hasil atau kesimpulan diskusi.				√
11	Guru membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.				√
12	Guru membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi yang akan datang		√		
Jumlah			3	10	6
Total		18 (37,5%)			
Kriteria		Kurang			

Dari tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan metode diskusi dengan pedoman kriteria “sangat baik”, “baik” dan “kurang” maka diperoleh jawaban sebanyak 18 skor dari 12 aspek aktivitas guru dengan kriteria “kurang”. Dengan presentase 37,5%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada bab II, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan pertama (Siklus I) ini berada pada kualifikasi “kurang” karena berada pada rentang 0-33 atau rentang < 65% dengan kriteria “kurang”

Tabel IV.8
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I

Hari/ Tanggal : Jum'at/18 Mei 2012
 Materi pokok : Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya
 Indikator : 1. Menjelaskan contoh pengaruh globalisasi di lingkungannya
 Petunjuk pengisian : Lampiran 4

No	Aktivitas Guru	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru menentukan tujuan diskusi	√			
2	Guru penentuan waktu dan tempat diskusi yang tepat untuk mencegah diskusi agar tidak akan berlarut- larutan.		√		
3	Guru menentukan dan merumuskan masalah yang akan didiskusikan.		√		
4	Guru menentukan kelompok diskusi dan membentuk struktur kelompok		√		
5	Guru membagi-bagi tugas dalam diskusi		√		
6	Guru merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi		√		
7	Guru mencatat ide-ide atau saran-saran yang penting			√	
8	Guru menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta			√	
9	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan.		√		
10	Guru membuat hasil- hasil atau kesimpulan diskusi.	√			
11	Guru membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.	√			
12	Guru membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi yang akan datang		√		
Jumlah		12	21	4	
Total		37 (77 %)			
Kriteria		Baik			

Sumber : hasil obsevasi 2. 2012

Dari tabel IV.8 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi dengan alternatif jawaban “ sangat baik”, “Baik” dan “kurang” maka diperoleh skor 37 dari 12 aspek aktivitas guru dengan kriteria “baik” dengan persentase 77%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi pada Bab II, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan kedua Siklus I ini berada pada kualifikasi baik karena terletak pada rentang 34-66 atau pada renntang presentase 65-70% dengan kriteria “baik”.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan atau kekurangan guru pada Siklus I ini akan mempengaruhi Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.9
Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 1 (Siklus 1)
Sub Materi Pengertian Globalisasi dan Dampak Globalisasi

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Mampu	Tidak mampu
1	M.Akhsan	√	√	-	√	√	-	√	-	5	3
2	Putri Fadilah	√	√	√	-	√	√	-	-	5	3
3	Abdul Syafii	-	-	-	-	-	-	-	-	0	8
4	Rianto	-	-	-	√	-	-	-	-	1	7
5	Nur Haliza	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
6	Nur Afika Sari	√	√	√		√	-	-	-	4	4
7	Didin Mauludin	-	-	-	-	-	-	-	-	0	8
8	Nur Aini	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
9	Indah Putri	√	√	√	-	√	-	-	-	4	4
10	Dage Daegi Taudy	√	-	-	-	√	-	-	-	2	6
11	Rita Amanda	√	√	√	-	√	-	-	-	4	4
12	Rahmat Hidayat	√	-	√	√	√		√	√	6	2
13	Eka Damayanti	√	√	√	-	√	√	√	√	7	1
14	Arwin	-	-	-	-	√	-	-	-	1	7
15	M.Ikhsan	-	-	-	√	-	-	-	-	1	7
16	Agung Darmawan	√	-	-	-	-	-	-	-	1	7
17	Ridwan	√	√	-	-	√	-	-	-	3	5
	Jumlah	13	11	8	6	12	4	5	4	60	76
	Presentase (%)	76	64	47	35	70	23	29	23	44	56
	Kriteria	B	C	K	K	B	K	K	K	K	

Catatan: Keterangan Petunjuk pengisian terdapat pada lampiran 5

Dari tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas siswa pada penerapan metode diskusi dengan alternatif “mampu” dan “tidak mampu”, adapun mampu sebanyak 60 kali dengan persentase 44% serta tidak mampu sebanyak 76 kali dengan persentase 56%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi pada Bab II, maka observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I ini berada pada kualifikasi “kurang” karena 44%

berada pada rentang <65%. Sedangkan keterangan prestasi belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran, setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 13 siswa dengan persentase 76%.
- (2) Siswa duduk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib, setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 siswa dengan persentase 64%.
- (3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan materi yang diberikan guru, setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 dengan persentase 47%.
- (4) Siswa yang mewakili kelompok membacakan hasil diskusi kelompok, setelah diamati pada aspek ini terdapat 6 siswa dengan persentase 35%.
- (5) Siswa memperhatikan hasil diskusi kelompok lain, setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 siswa dengan persentase 70%.
- (6) Siswa mengajukan pertanyaan, setelah diamati pada aspek ini terdapat 4 siswa dengan persentase 23%.
- (7) Siswa memberikan respon atau tanggapan, setelah diamati pada aspek ini terdapat 6 siswa dengan persentase 29%.
- (8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran, setelah diamati pada aspek ini terdapat 4 siswa dengan persentase 23%.

Tabel IV.10
Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 2 (Siklus 1)
Sub Materi Dampak Globalisasi

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Mampu	Tidak mampu
1	M.Akhsan	√	√	√	√	√	-	√	√	7	1
2	Putri Fadilah	√	√	√	√	√	√	-	-	6	2
3	Abdul Syafii	√	√	-	-	√	-	-	-	3	5
4	Rianto	-	-	√	√	√	√	-	-	5	3
5	Nur Haliza	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
6	Nur Afika Sari	√	√	√	√	√	-	√	√	7	1
7	Didin Mauludin	-	-	-	-	-	-	-	-	0	8
8	Nur Aini	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
9	Indah Putri	√	√	√	√	√	-	√	√	7	1
10	Dage Daegi Taudy	√	√	√	-	√	-	-	-	4	4
11	Rita Amanda	√	√	√	√	√	-	√	-	4	4
12	Rahmat Hidayat	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
13	Eka Damayanti	√	√	√	-	√	√	√	√	7	1
14	Arwin	√	√	√	√	√	-	√	√	7	1
15	M.Ikhsan	√	√	-	√	-	-	-	-	3	5
16	Agung Darmawan	√	√	-	-	√	-	-	-	3	5
17	Ridwan	√	√	-	-	√	-	√	-	3	5
	Jumlah	15	15	12	11	15	6	10	8	90	46
	Presentase (%)	88	88	70	73	88	35	59	47	66	34
	Kriteria	SB	SB	B	B	B	K	K	K	C	

Catatan: keterangan petunjuk pengisian pada lampiran 5

Dari tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas siswa pada penerapan metode diskusi dengan alternatif “mampu” dan “tidak mampu”, adapun mampu sebanyak 90 kali dengan persentase 66% serta tidak mampu sebanyak 44 kali dengan persentase 34%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi pada Bab II, maka observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I ini berada pada kualifikasi “cukup” karena 66% berada pada rentang 65%-70%. Sedangkan

keterangan prestasi belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran, setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 15 siswa dengan persentase 88%.
- (2) Siswa duduk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib, setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 siswa dengan persentase 88%.
- (3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan materi yang diberikan guru, setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 dengan persentase 70%.
- (4) Siswa yang mewakili kelompok membacakan hasil diskusi kelompok, setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 siswa dengan persentase 73%.
- (5) Siswa memperhatikan hasil diskusi kelompok lain, setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 siswa dengan persentase 88%.
- (6) Siswa mengajukan pertanyaan, setelah diamati pada aspek ini terdapat 6 siswa dengan persentase 35%.
- (7) Siswa memberikan respon atau tanggapan, setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 siswa dengan persentase 59%.
- (8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran, setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 siswa dengan persentase 47%.

Tabel IV.11
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

No	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Total	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu
1	M.Akhsan	5	3	7	1	12	4
2	Putri Fadilah	5	3	6	2	11	5
3	Abdul Syafii	0	8	3	5	3	13
4	Rianto	1	7	5	3	6	10
5	Nur Haliza	8	0	8	0	16	0
6	Nur Afika Sari	4	4	7	1	11	5
7	Didin Mauludin	0	8	0	8	0	16
8	Nur Aini	8	0	8	0	16	0
9	Indah Putri	4	4	7	1	11	5
10	Daegi Dage Taudy	2	6	4	4	6	10
11	Rita Amanda	4	4	4	4	8	8
12	Rahmat Hidayat	6	2	8	0	14	2
13	Eka Damayanti	7	1	7	1	8	8
14	Arwin	1	7	7	1	8	8
15	M. Ikhsan	1	7	3	5	4	12
16	Agung Dermawan	1	7	3	5	4	13
17	Ridwan	3	5	3	5	6	10
Jumlah		60	76	92	46	144	129
Rata-rata(%)		44	56	66	34	53	47

Dari tabel IV.11 di atas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas siswa dalam penerapan metode diskusi dengan alternatif jawaban “mampu” dan “tidak mampu” maka diperoleh jawaban mampu pertemuan pertama dan kedua sebanyak 144 kali dengan persentase 53% dan jawaban tidak mampu pada pertemuan pertama dan kedua sebanyak 129 kali dengan persentase 47%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa secara keseluruhan pada Siklus I berada pada kualifikasi “kurang” karena 53% berada pada rentang <65%.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa siklus I, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	% ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1.	Nur Aini Putri s	8	80%	T	60
2.	Eka Damayanti	8	80%	T	
3.	Putri Nur Fadilah	7	70%	T	
4.	M. Ihsan	6	60%	TT	
5.	Rita Amanda	6	60%	TT	
6.	Ridwan	5	50%	TT	
7.	M.Ahsan	6	60%	TT	
8.	Indah Putri	6	60%	TT	
9.	Daegi Dage Taudy	4	40%	TT	
10.	Nur Haliza	8	80%	T	
11.	Arwin	4	40%	TT	
12.	Didin Maudin	4	40%	TT	
13.	Agung Darmawan	6	60%	TT	
14.	Abdul Syafii	4	40%	TT	
15.	Nur Afika Sari	8	80%	T	
16.	Rianto	4	40%	TT	
17.	Rahmat Hidayat	8	80%	T	

Tabel IV.13
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Siklus I	17	6 (35, 29 %)	11 (67, 71 %)

Berdasarkan tabel IV.13 diketahui bahwa dari 17 siswa, 6 siswa tuntas dengan pesentase 35, 29 %. Sedangkan sisanya 11 siswa tidak tuntas dengan persentase 67, 71 % atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan tabel ketuntasan di atas dapat diketahui ketuntasan siswa belum mencapai tingkat keberhasilan secara klasikal yaitu 70 %, untuk itu perlu diadakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

5) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua kali pertemuan didukung oleh tabel data IV.13 ketuntasan belajar hasil siswa masih rendah yaitu dari 17 siswa 6 siswa yang tuntas dengan persentase 35,29 % dan selain itu masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut adalah:

- (a) Guru belum mampu mengatur dan menggunakan waktu pembelajaran dengan baik.
- (b) Pada saat proses pembelajaran siswa masih kurang aktif, karena masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran.
- (c) Kemandirian siswa baik dalam menyelesaikan tugas secara kelompok maupun individu masih perlu ditingkatkan.
- (d) Siswa masih malu dan gugup dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan dalam mengungkapkan pendapat atau memberi respon.
- (e) Kurang peran serta dari siswa secara keseluruhan dalamanggapi presentasi siswa.
- (f) Beberapa soal yang diberikan dengan cara dikerjakan secara individu belum mampu dikerjakan secara sempurna karena siswa kurang percaya diri dan kurang teliti.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan akan dilakukan pada siklus II adalah:

- (a) Motivasi kepada siswa untuk percaya diri dan teliti pada pertemuan-pertemuan berikutnya guru meminta siswa untuk bisa mengatur dan menggunakan waktu sebaik mungkin.
- (b) Memberikan penertian kepada siswa akan pentingnya peran serta siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran bisa lebih bermakna.
- (c) Memaksimalkan pemberian bimbingan dan pengarahan terutama kepada siswa yang kurang bisa dalam tahapan-tahapan yang ada di LKS.
- (d) Memaksimalkan pemberian apresiasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- (e) Memberikan penjelasan secara lebih rinci tahapan pelaksanaan diskusi.

b. Hasil Penelitian Siklus II

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data, data perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus (lampiran 1), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan (lampiran 2). Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dua kali pertemuan (lampiran 3), kisi-kisi soal ulangan siklus II (lampiran 6), soal ulangan siklus II (lampiran 7). Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran 4) dan lembar aktivitas kemampuan siswa (lampiran 5)

2) Tahap Pelaksanaan Pertemuan ketiga (Jum'at/ 25 Mei 2012)

Pada pertemuan ketiga siklus II peneliti menggunakan RPP dan LKS, dengan Materi pembelajaran tentang budaya Indonesia dalam misi kebudayaan Internasional. Berawal dari doa pembuka kemudian melakukan absensi dan apersepsi, guru kembali membahas tentang soal-soal pada siklus I tentang dampak globalisasi dan meminta beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan yang diutarakan guru. Adapun pertanyaan yang dilemparkan pada kelompok diminta yang menjawab adalah yang cenderung diam atau yang tidak berperan aktif dalam diskusi, selain itu juga ada pertanyaan rebutan guna menguji psikomotorik siswa.

Selesai apersepsi guru melanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran dengan metode diskusi serta memberikan motivasi untuk belajar lebih baik. Pemaparan disampaikan oleh guru mengenai pengertian budaya dan kebudayaan serta contoh-contoh budaya Indonesia yang ada disekitar lingkungan siswa dan Negara Indonesia.

Selesai memaparkan materi, guru meminta siswa membentuk kelompok kembali, sesuai dengan nama-nama kelompok sebelumnya, selanjutnya guru memberikan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam berdiskusi secara sistematis dan efektif. Selanjutnya guru memberikan LKS kepada siswa.

Lembar kerja siswa yang telah diterima didiskusikan di dalam kelompok berpedoman pada bahan ajar yang telah diberikan dan buku paket yang tersedia dan anggota kelompok mendiskusikannya berdasarkan

pengalaman yang mereka miliki. Sehingga jawaban beragam dari satu kelompok dengan kelompok lain. Sewaktu proses diskusi berlangsung guru mengawasi dan memberikan pengarahan seperlunya agar diskusi siswa tidak keluar dari konteks dan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum berperan aktif dalam diskusi agar termotivasi untuk ikut serta memberikan pendapat.

Kemudian guru meminta setiap kelompok secara singkat membacakan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain untuk merespon. Setelah semua kelompok selesai membacakan hasil diskusinya guru meminta siswa untuk menanggapi dan membuat keputusan bersama terkait LKS yang diberikan. Siswa merespon dengan berbagai pendapat. Akhirnya guru dan siswa menyimpulkan jawaban terbaik dari hasil diskusi tersebut. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik diakhiri dengan menanyakan kesan siswa selama kegiatan pembelajaran kemudian diberikan penugasan rumah dan doa penutup pertemuan.

Pada pertemuan ketiga ini berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai yang direncanakan dalam RPP. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan tertib dan menyenangkan. Aktivitas guru sudah sangat baik dalam memberikan bimbingan dan memberikan motivasi kepada siswa, serta dalam menggunakan waktu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran telah fokus pada tugas-tugasnya, kegiatan diluar pembelajaran makin berkurang, siswa mulai antusias dalam berdiskusi serta dalam menanggapi dan bertanya kepada kelompok lain.

3) Tahap Pelaksanaan Pertemuan keempat (Jum'at/1 Juni 2012)

Pertemuan keempat kegiatan pembelajaran membahas tentang memberikan contoh sikap cinta terhadap budaya bangsa. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan RPP yang telah dibuat. Pada kegiatan awal dimulai dengan doa bersama kemudian dilanjutkan dengan absensi dan mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan membahas secara bersama-sama. Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi sebelumnya sebagai apersepsi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan dan langsung membentuk kelompok seperti susunan kelompok sebelumnya.

Tahap selanjutnya kegiatan inti, guru membagikan bahan ajar berupa garis besar materi yang akan dibahas dalam diskusi. Guru memaparkan penjelasan terkait materi yang dibahas secara sistematis dan efektif. Kemudian guru membagikan LKS dan meminta siswa mendiskusikannya di dalam kelompok. Siswa menjawab LKS berdasarkan pengalaman masing-masing, sehingga jawaban siswa beragam dari satu kelompok dengan kelompok lain.

Sewaktu proses diskusi berlangsung guru mengawasi dengan berkeliling dan mengarahkan alur proses diskusi yang baik dan memberikan bimbingan dan motivasi bagi siswa yang belum berperan aktif agar percaya diri dan memiliki keberanian untuk memberikan pendapatnya dan mengarahkan siswa yang ribut untuk dapat memperhatikan dan menghargai

pendapat temannya. Selesai diskusi siswa diminta mengumpulkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sementara siswa lain diminta memperhatikan dan merespon atau memberi tanggapan.

Proses pembelajaran diakhiri dengan ulangan siklus II. Soal diberikan peneliti dalam bentuk pilihan ganda. Siswa menjawab soal sendiri-sendiri dengan tertib dan tenang. Selesai mengerjakan soal ulangan dikumpulkan dengan tertib. Sebelum pembelajaran ditutup guru menanyakan kesan siswa selama proses pembelajaran, memberikan umpan balik dan menarik kesimpulan kegiatan pembelajaran dan ditutup dengan doa.

Pada pertemuan keempat ini berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib, aktivitas guru sudah sangat baik dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, serta dalam menggunakan waktu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran telah fokus pada tugasnya, kegiatan diluar pembelajaran sudah semakin berkurang. Siswa antusias dalam berdiskusi percaya diri untuk merespon atau menanggapi pendapat dari kelompok lain.

4) Observasi

a) Observasi Aktivitas Guru

Data observasi yang diamati pada pertemuan ketiga terdapat pada tabel IV.14. Dari tabel IV.14 dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi dengan alternatif jawaban “sangat baik”, “Baik” dan “kurang” maka diperoleh skor 43 dari 12 aspek

aktivitas guru dengan persentase 89, 58% dengan kriteria “sangat baik”. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi pada Bab II, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan kedua Siklus II ini berada pada kualifikasi sangat baik karena terletak pada rentang presentase 85-100 % dengan kriteria “ Sangat baik”

Tabel IV.14

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 Siklus II

Hari/ Tanggal : Jum’at/25Mei 2012
 Materi pokok : Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya
 Indikator : Budaya Indonesia dalam misi kebudayaan Internasional
 Petunjuk pengisian : Lampiran 4

No	Aktivitas Guru	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru menentukan tujuan diskusi	√			
2	Guru penentuan waktu dan tempat diskusi yang tepat untuk mencegah diskusi agar tidak akan berlarut- larutan.	√			
3	Guru menentukan dan merumuskan masalah yang akan didiskusikan		√		
4	Guru menentukan kelompok diskusi dan membentuk struktur kelompok.		√		
5	Guru membagi-bagi tugas dalam diskusi		√		
6	Guru merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi		√		
7	Guru mencatat ide-ide atau saran-saran yang penting.	√			
8	Guru menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta	√			
9	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan.	√			
10	Guru membuat hasil- hasil atau kesimpulan diskusi.	√			
11	Guru membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.	√			
12	Guru membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi yang akan datang		√		
Jumlah		28	15		
Total		43 (89,58 %)			
Kriteria		Sangat baik			

Sumber Hasil observasi aktivitas guru

Sedangkan data pada pertemuan keempat terdapat pada tabel IV.15. Dari tabel IV.15 dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam

penerapan metode diskusi dengan alternatif jawaban “sangat baik”, “Baik” dan “kurang” maka diperoleh skor 47 dari 12 aspek aktivitas guru dengan persentase 97,91 % dengan kriteria “sangat baik”. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi pada Bab II, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan kedua Siklus I ini berada pada kualifikasi baik karena terletak pada rentang presentase 85-100% dengan kriteria “sangat baik”.

Tabel IV.15

Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan 4 Siklus II

Hari/ : Jum'at/1 Juni 2012

Tanggal

Materi pokok : Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Indikator : Memberikan contoh sikap cinta terhadap budaya bangsa.

Petunjuk pengisian : Lampiran 4

No	Aktivitas Guru	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru menentukan tujuan diskusi	√			
2	Guru penentuan waktu dan tempat diskusi yang tepat untuk mencegah diskusi agar tidak akan berlarut- larutan.	√			
3	Guru menentukan dan merumuskan masalah yang akan didiskusikan.	√			
4	Guru menentukan kelompok diskusi dan membentuk struktur kelompok.	√			
5	Guru membagi-bagi tugas dalam diskusi	√			
6	Guru merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi	√			
7	Guru mencatat ide-ide atau saran-saran yang penting.	√			
8	Guru menghargai setiap pertanyaan yang diajukan peserta	√			
9	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan.	√			
10	Guru membuat hasil- hasil atau kesimpulan diskusi.	√			
11	Guru membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.	√			
12	Guru membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi yang akan datang		√		
Jumlah		44	3		
Total		47 (97,91 %)			
Kriteria		Sangat baik			

b) Observasi Aktivitas Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II ini mempengaruhi Observasi aktivitas siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.16
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 (Siklus II)
Sub Materi budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Mampu	Tidak mampu
1	M.Akhsan	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
2	Putri Fadilah	√	√	√	√	√	√	-	√	7	1
3	Abdul Syafii	√	√	√	-	-	-	-	-	3	5
4	Rianto	√	√	√	√	√	-	-	-	5	3
5	Nur Haliza	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
6	Nur Afika Sari	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
7	Didin Mauludin	√	√	-	-	√	-	-	-	3	5
8	Nur Aini	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
9	Indah Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
10	Dage Daegi Taudy	√	√	√	-	√	-	-	√	5	3
11	Rita Amanda	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
12	Rahmat Hidayat	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
13	Eka Damayanti	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
14	Arwin	√	√	√	√	√	-	√	√	7	1
15	M.Ikhsan	√	√	√	√	√	-	-	-	5	3
16	Agung Darmawan	√	√	√	-	-	√	√	-	5	3
17	Ridwan	√	√	√	√	√	-	-	-	5	3
	Jumlah	17	17	17	13	15	10	10	11	109	27
	Presentase (%)	100	100	100	76	88	57	57	65	80	20
	Kriteria	SB	SB	SB	B	B	K	K	C	B	

Catatan petunjuk pengisian pada lampiran 4

Dari tabel IV.16 di atas, dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas siswa pada penerapan metode diskusi dengan alternatif “mampu” dan “tidak mampu”, adapun mampu sebanyak 109 kali dengan persentase 80% serta tidak mampu sebanyak 27 kali dengan persentase 20%. Setelah dibandingkan

dengan standar kualifikasi pada Bab II, maka observasi aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus I ini berada pada kualifikasi “baik” karena 80% berada pada rentang 71-84%. Sedangkan keterangan prestasi belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran, setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 17 siswa dengan persentase 100%.
- (2) Siswa duduk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib, setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 siswa dengan persentase 100%.
- (3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan materi yang diberikan guru, setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 siswa dengan persentase 100%.
- (4) Siswa yang mewakili kelompok membacakan hasil diskusi kelompok, setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 siswa dengan persentase 76%.
- (5) Siswa memperhatikan hasil diskusi kelompok lain, setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 siswa dengan persentase 88%.
- (6) Siswa mengajukan pertanyaan, setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 siswa dengan persentase 57%.
- (7) Siswa memberikan respon atau tanggapan, setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 siswa dengan persentase 57%.
- (8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran, setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 siswa dengan persentase 65%.

Tabel IV.17
Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan keempat (SiklusII)
Menunjukkan sikap cinta terhadap budaya bangsa

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Mampu	Tidak mampu
1	M.Akhsan	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
2	Putri Fadilah	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
3	Abdul Syafii	√	√	√	-	√	-	-	-	4	4
4	Rianto	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
5	Nur Haliza	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
6	Nur Afika Sari	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
7	Didin Mauludin	√	√	√	√	√	-	-	-	5	3
8	Nur Aini	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
9	Indah Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
10	Dage Daegi Taudy	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
11	Rita Amanda	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
12	Rahmat Hidayat	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
13	Eka Damayanti	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
14	Arwin	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
15	M.Ikhsan	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
16	Agung Darmawan	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
17	Ridwan	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
	Jumlah	17	17	17	16	15	15	15	15	129	7
	Presentase (%)	100	100	100	94	88	88	88	88	95	5
	Kriteria	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	

Catatan petunjuk pengisian pada lampiran 4

Dari tabel IV.17 di atas, dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas siswa pada penerapan metode diskusi dengan alternatif “mampu” dan “tidak mampu”, adapun mampu sebanyak 129 kali dengan persentase 95% serta tidak mampu sebanyak 7 kali dengan persentase 6%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi pada Bab II, maka observasi aktivitas siswa pada keempat siklus II ini berada pada kualifikasi “sangat baik” karena 94% berada pada rentang 85-100%. Sedangkan keterangan prestasi belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran, setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 17 siswa dengan persentase 100%.

- (2) Siswa duduk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib, setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 siswa dengan persentase 100%.
- (3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan materi yang diberikan guru, setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 dengan persentase 100%.
- (4) Siswa yang mewakili kelompok membacakan hasil diskusi kelompok, setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 siswa dengan persentase 94%.
- (5) Siswa memperhatikan hasil diskusi kelompok lain, setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 siswa dengan persentase 88%
- (6) Siswa mengajukan pertanyaan, setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 siswa dengan persentase 88%.
- (7) Siswa memberikan respon atau tanggapan, setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 siswa dengan persentase 88%.
- (8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran, setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 siswa dengan persentase 88%.

Tabel IV.18
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)

No	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Total	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu
1	M.Akhsan	8	0	8	0	16	0
2	Putri Fadilah	7	1	8	0	15	1
3	Abdul Syafii	3	5	4	4	7	9
4	Rianto	5	3	8	0	13	3
5	Nur Haliza	8	0	8	0	16	0
6	Nur Afika Sari	8	0	8	0	16	0
7	Didin Mauludin	3	5	5	3	8	8
8	Nur Aini	8	0	8	0	16	0
9	Indah Putri	8	0	8	0	16	0
10	Daegi Dage Taudy	5	3	8	0	13	3
11	Rita Amanda	8	0	8	0	16	0
12	Rahmat Hidayat	8	0	8	0	16	0
13	Eka Damayanti	8	0	8	0	16	0
14	Arwin	7	1	8	0	15	1
15	M. Ikhsan	5	3	8	0	13	3
16	Agung Dermawan	5	3	8	0	13	3
17	Ridwan	5	3	8	0	13	3
Jumlah		109	27	129	7	238	31
Rata-rata(%)		80	24	94	6	88	12

Dari tabel IV.18 di atas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas kemampuan siswa dalam penerapan metode diskusi dengan alternatif jawaban “mampu” dan “tidak mampu” maka diperoleh jawaban mampu pertemuan ketiga dan keempat sebanyak 238 kali dengan persentase 88% dan jawaban tidak mampu pada pertemuan ketiga dan keempat sebanyak 31 kali dengan persentase 12%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa secara keseluruhan pada Siklus II berada pada kualifikasi “sangat baik” karena 88% berada pada rentang 85-100%.

Meningkatnya aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas kemampuan siswa pada siklus II sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa siklus II, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.19
Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	% ketercapaian	ketuntasan	Rata-rata
1.	Nur Aini Putri	10	100%	T	82,94
2.	Eka Damayanti	10	100%	T	
3.	Putri Nur Fadilah	9	90%	T	
4.	M. Ihsan	8	80%	T	
5.	Rita Amanda	8	80%	T	
6.	Ridwan	8	80%	T	
7.	M.Ahsan	9	90%	T	
8.	Indah Putri	8	80%	T	
9.	Daegi Dage Taudy	8	80%	T	
10.	Nur Haliza	10	100%	T	
11.	Arwin	8	80%	T	
12.	Didin Maudin	6	60%	TT	
13.	Agung Darmawan	8	80%	T	
14.	Abdul Syafii	5	50%	TT	
15.	Nur Afika Sari	8	80%	T	
16.	Rianto	8	80%	T	
17.	Rahmat Hidayat	10	100%	T	

Tabel IV.20
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Siklus I	17	15 (88%)	2 (12%)

Berdasarkan tabel IV.20 diketahui bahwa dari 17 siswa, 15 siswa tuntas dengan pesentase 88%. Sedangkan sisanya 2 siswa tidak tuntas dengan persentase 12% atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan tabel ketuntasan di atas dapat diketahui ketuntasan siswa telah mencapai tingkat keberhasilan secara klasikal yaitu 70 %, dan ketuntasan individu 70%.

c) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga dan pertemuan keempat pada Siklus II didukung oleh data pada tabel IV.26 ketuntasan hasil belajar siswa pada tingkat sangat baik yaitu dari 17 siswa 15 siswa yang tuntas dengan persentase 88%. Aktivitas guru dan aktivitas kemampuan siswa lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru telah mampu memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik. Bimbingan maupun motivasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran juga sangat baik. Siswa telah mengerti dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dengan keaktifan siswa dalam mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran dengan metode diskusi yang dilakukan dengan baik dan antusias.

Penerapan metode diskusi telah berhasil menumbuhkan sikap kemandirian dan rasa percaya diri serta tanggung jawab dan tentunya sikap menghargai pendapat orang lain, ini terlihat dari sikap yang muncul setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi. Dari peningkatan aktivitas siswa tersebut telah dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Dengan demikian untuk siklus II ini peneliti tidak melakukan rencana tindak lanjut.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hipotesis sementara dan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi globalisasi siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar PKn untuk setiap dan seluruh indikator.

a. Aktivitas Guru

1) Pertemuan pertama

Aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan pertama (SIklus I) ini berada pada kualifikasi “kurang” karena berada pada rentang 0-33 atau rentang $< 65\%$ dengan kriteria “kurang” karena hanya mencapai perolehan jawaban sebanyak 18 skor dari 12 aspek aktivitas guru dengan presentase 37,5%.

Guru belum mampu mengatur dan menggunakan waktu pembelajaran dengan baik. Pada saat proses pembelajaran siswa masih kurang aktif, karena masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran. Kemandirian siswa

baik dalam menyelesaikan tugas secara kelompok maupun individu masih perlu ditingkatkan.

Siswa masih malu dan gugup dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan dalam mengungkapkan pendapat atau memberi respon. Kurang peran serta dari siswa secara keseluruhan dalamanggapi presentasi siswa. Beberapa soal yang diberikan dengan cara dikerjakan secara individu belum mampu dikerjakan secara sempurna karena siswa kurang percaya diri dan kurang teliti.

2) Pertemuan kedua

Aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi pada pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 37 dari 12 aspek aktivitas guru dengan kriteria “baik” dengan persentase 77%. Aktivitas guru pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dalam pengorganisasian kelompok namun belum banyak perubahan berarti.

3) Pertemuan ketiga

Aktivitas guru sudah mulai membaik sesuai dengan perencanaan. Guru telah menggunakan waktu dengan baik dan dapat memotivasi siswa dengan baik sehingga semua kegiatan bisa berjalan sesuai rencana. Pada pertemuan ketiga ini diperoleh skor 43 dari 12 aspek aktivitas guru dengan persentase 89,58% dengan kriteria “sangat baik”

4) Pertemuan keempat

Aktivitas guru pada pertemuan keempat sudah berlangsung sangat baik dan semua kegiatan berlangsung sesuai dengan perencanaan. Guru telah melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran penerapan metode diskusi. Pada pertemuan keempat diperoleh skor 47 dari 12 aspek aktivitas guru dengan persentase 97,91 % dengan kriteria “sangat baik.”

b. Aktivitas Siswa

1) Pertemuan Pertama

Keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak melakukan kegiatan lain seperti bermain dan mengganggu temannya. Ketika diskusi sedang berlangsung siswa belum bisa bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, karena siswa belum terbiasa dengan metode yang diterapkan. Siswa kurang antusias menampilkan hasil diskusi dan masih malu dalam memberikan pendapat. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan masih kurang, begitu juga dengan rasa percaya diri dan menghargai pendapat orang lain, sehingga tugas yang diberikan tidak diselesaikan dengan baik.

2) Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua sudah sedikit meningkat, namun belum ada perubahan yang berarti dari pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua ini diakhiri dengan

evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Pertemuan ketiga

Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga sudah mulai meningkat, siswa mulai antusias dan memahami tahapan-tahapan dalam metode diskusi yang diterapkan, hal ini tampak dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif dengan keaktifan siswa yang mulai tumbuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dalam menampilkan hasil diskusi maupun dalam merespon hasil kerja kelompok lain.

4) Pertemuan Keempat

Aktivitas siswa pada pertemuan keempat sudah sangat baik karena siswa sudah memahami tahapan-tahapan dalam penerapan metode diskusi yang dilakukan. Siswa sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok maupun individu dengan penuh rasa tanggung jawab. Siswa antusias mengikuti tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran. Kemandirian dan rasa percaya diri siswa makin terbentuk dan muncul dalam diri siswa, kondisi ini memotivasi untuk membangun rasa ingin tahu secara mandiri melalui interaksi antara siswa dan siswa maupun antara siswa dengan guru. Suasana pembelajaran telah berlangsung dengan terarah dan mencapai tujuan dengan jelas, hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran

5) Analisis Ketercapaian Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan skor perolehan siswa untuk ulangan siklus I dan ulangan siklus II dapat dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 21
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Sebelum tindakan			Siklus I			Siklus II		
		skor	T	TT	Skor	T	TT	Skor	T	TT
1	Nur aini	85	T	-	80	T	-	100	T	
2	Eka Damayanti	70	T	-	80	T	-	100	T	
3	Putri Fadilah	65	-	TT	70	-	-	90	T	
4	M. Ikhsan	50	-	TT	60	-	TT	80	T	
5	Rita Amanda	45	-	TT	60	-	TT	80	T	
6	Ridwan	50	-	TT	50	-	TT	80	T	
7	M.Akhsan	40	-	TT	60	-	TT	90	T	
8	Indah Putri	60	-	TT	40	-	TT	80	T	
9	Daegi Dage Taudy	70	T	-	40	-	TT	80	T	
10	Nur Haliza	45	-	TT	80	T	-	80	T	
11	Arwin	65	-	TT	40	-	TT	80	T	
12	Didin Mauludin	60	-	TT	40	-	TT	60		TT
13	Agung Darmawan	55	-	TT	60	-	TT	80	T	
14	Abdul Syafii	30	-	TT	40	-	TT	50		TT
15	Nur Afika Sari	60	-	TT	80	T	-	80	T	
16	Riyanto	65	-	TT	40	-	TT	80	T	
17	Rahmat Hidayat	70	T	-	80	T	-	80	T	
	Jumlah	985	4	12	1020	6	11	1410	15	2
	Rata-rata	57,9	-	-	60	-	-	82	-	-
	Persentase (%)	58	23,53	76,47	60	35,29	64,71	82	88	12
	Kriteria	K	K	-	K	K	-	B	SB	

Dari tabel IV.21 di atas, hasil belajar siswa dapat dilihat ketercapaian KKM hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu sebelum tindakan yaitu jumlah skor siswa yang memiliki skor 70 sebanyak 4 orang dengan persentase 23,53%, kemudian mengalami peningkatan pada ulangan siklus I, walaupun belum mencapai target yang ingin dicapai yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 35,29% dan pada ulangan siklus

II ketercapaian KKM meningkat sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 88%. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi yang memiliki skor 70 mengalami peningkatan dari skor dasar ke skor ulangan siklus I dan dari skor ulangan siklus I ke ulangan siklus II juga mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan hasil belajar siswa menuju kearah yang lebih baik.

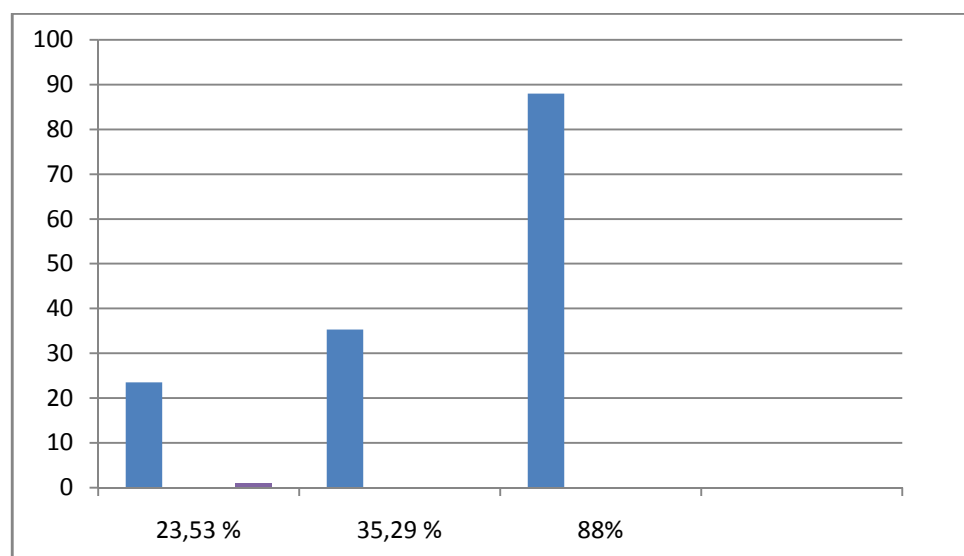
Untuk melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa yang berhasil mencapai KKM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.22
Tabel Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal

	Sebelum tindakan	Ulangan Siklus I	Ulangan Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 75	4	6	15
% jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 75	23,35 %	35, 29 %	88 %

Sumber data hasil ulangan siswa

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar grafik IV.1 Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal

Berdasarkan grafik perkembangan hasil belajar dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi globalisasi siswa kelas IV MI Al- Muhajirin Bungaraya Kabupaten Siak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian diperoleh data tentang kinerja guru dan kinerja siswa serta ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa kinerja guru dan siswa pada penerapan metode diskusi, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru tetapi juga siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun pada pertemuan pertama masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru dan siswa. Kekurangan guru adalah kurang mampu dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga ada belum dilakukan dengan sempurna seperti pembagian kelompok dan mengarahkan siswa agar tidak keluar dari konteks yang telah dirancang. Kekurangan siswa adalah siswa cenderung individual karena mereka belum terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok dan ada beberapa siswa yang cenderung mendapatkan informasi dari siswa yang lebih pintar dan bersikap pasif. Namun pada pertemuan selanjutnya dapat diminimalkan dan meningkat kearah yang lebih baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, siswa mampu bekerja sama dan saling bertoleransi serta percaya diri memberikan tanggapan atau respon terhadap suatu permasalahan dan kemandirian siswa sudah mulai terbentuk.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV dapat diperincikan sebagai berikut:

1. Kinerja guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, yaitu pada pertemuan pertama dengan kriteria kurang dengan skor 18 (32%), pertemuan kedua dengan kriteria cukup dengan skor 37 (65%), pada pertemuan ketiga dengan kriteria sangat baik dengan skor 53 (91%), serta pada pertemuan keempat dengan kriteria sangat baik dengan skor 55 (98%).
2. Kinerja siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, yaitu pada pertemuan pertama kinerja siswa mencapai kemampuan 44%, pada pertemuan kedua kinerja siswa menacapai kemampuan 66%, pada pertemuan ketiga kinerja siswa mencapai kemampuan 80% dan pada pertemuan keempat kinerja siswa mencapai kemampuan 94%. Sedangkan total peningkatan kinerja siswa pada siklus I adalah 53% sedangkan pada siklus II mencapai 88%.
3. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari pada hasil belajar sebelum tindakan bahwa dari 17 orang siswa yang mencapai KKM 75 sebanyak 1 orang dengan persentase 5,88% pada siklus I meningkat menjadi 5 orang dengan persentase 29%, kemudian pada siklus II meningkat secara signifikan yaitu dari 17 orang siswa yang mencapai KKM 75 sebanyak 15 orang dengan persentase 88%.
4. Metode diskusi adalah metode yang tepat dan dapat diterapkan dan dikombinasikan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini dapat diajukan beberapa saran guna meningkatkan kinerja siswa dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengingat penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar maka Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan hendaknya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.
2. Penerapan metode diskusi hendaknya disesuaikan dengan materi dan tingkat usia siswa.
3. Kepada peneliti agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber panduan untuk peneliti mengembangkan hasil penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas misalnya dengan menggabungkan atau membuat kombinasi metode yang lain yang cocok untuk dipadukan.

Daftar Pustaka

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Andri Junaidi, *Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pengajaran Fiqih di MTs*, Bustanul Ulum Pekanbaru
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arsyad Umar, et al, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010.
- Depdiknas, *Rambu- Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta, 2004.
- David A. Jacobsen, et al, *Methods for Teaching: Metode- Metode Pengajaran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa TK- SMA*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, 2006
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta 2011
- Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Pekanbaru, Cendekia Insani, 2009
- Hartono et al, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2009
- I.G.A.K. Wardani, Kuswaya Wihardit, Noehi Nasution, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Isjoni, et al, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: UNRI, 2005.
- Junadi et al, *Strategi Pembelajaran*, Surabaya, LAPIS PGMI. 2008.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, , 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Sakilah & Sukma Erni, *Modul Pendalaman Materi PKn*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011
- Sarjan & Agung Nugroho, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI*, Jakarta: Usaha Makmur, 2008.
- Surawa et al, *Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas IV*, Pustaka Bengawan, 2012
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta, 2008.
- Werkanis & Martius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa, 2005.